

Pengaruh Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, dan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)

Susi Septiani¹ Edfan Darlis² Rheny Afriana Hanif³

Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}
Email: susi.septiani0048@student.unri.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, dan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling pada laporan tahunan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan dengan pengamatan 3 tahun, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 186 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan program software SPSS 25. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan target keuangan dan ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan Dan Kecurangan Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the Influence of Financial Targets, External Pressure, Financial Stability, and Ineffectiveness of Supervision on Financial Statement Fraud (Empirical Study on Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022). The data used in this study is secondary data. The sample was selected using the purposive sampling method in the annual report. The number of companies sampled in this study is 62 companies with 3 years of observation, so that the total sample obtained is 186 data. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and multiple linear regression with the SPSS 25 software program. The results of the study concluded that external pressure, and financial stability had a negative effect on financial statement fraud. Meanwhile, the financial targets and ineffectiveness of supervision has no effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Targets, External Pressures, Financial Stability, Ineffective Monitoring And Financial Statements Fraud



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

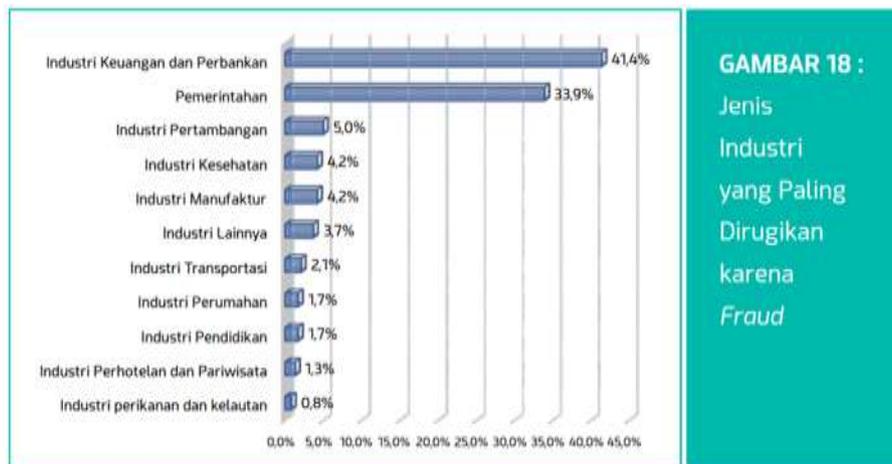
Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan karena Laporan keuangan memberi gambaran atau informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi ini biasanya digunakan oleh banyak kalangan yang memanfaatkan informasi dalam laporan sebagai salah satu penunjang dalam membuat keputusan perusahaan. Menurut Prihadi (2019:4) di dalam bukunya yang berjudul "Analisa Laporan Keuangan" mendefinisikan laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari segala aktivitas akuntansi yang isinya data-data keuangan dan aktivitas operasional

perusahaan yang wajib dibuat oleh perusahaan sebagai wujud dari pertanggungjawaban kepada pihak *stakeholder* (Siswantoro, 2020). Para *stakeholder* ini adalah para pengguna laporan keuangan, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan, dimana informasi dalam laporan keuangan akan sangat berguna bagi mereka dalam pengambilan keputusan bisnis. Para pengguna tersebut adalah investor, karyawan, kreditor, pemerintah, masyarakat, manajemen, pelanggan, dan pemasok.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang baik tentunya memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan terpelihara dengan baik. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan harus mencerminkan seluruh proses akuntansi yang ada di dalam perusahaan dan memenuhi kriteria pengungkapan yang ada (Nurhafifa et al., 2023) Pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu eksistensi perusahaan tetap terjaga. Laporan keuangan seharusnya menyajikan keadaan sebenarnya yang terjadi di perusahaan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang disajikan merupakan hasil manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan kinerja yang baik (Annafi dan Yudowati, 2021)

Kegiatan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mencari keuntungan tersebut dapat disebut sebagai sebuah kecurangan. Irianto & Novianti (2019:22) di dalam bukunya yang berjudul "*Dealing with Fraud*" mendefinisikan *fraud* atau kecurangan sebagai sebuah perilaku yang disengaja, atau tindakan yang dilakukan karena ceroboh yang dilakukan demi keuntungan perilaku melalui tindakan menipu dan dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang berdampak pada kerugian pada orang lain. Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Nugroho et al., 2018) Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah tindakan manipulasi atau kesalahan yang dibuat oleh seseorang, manajer atau entitas yang mengetahui bahwa kesalahan tersebut dapat mengakibatkan manfaat yang buruk kepada penggunaan laporan keuangan, individu, entitas, maupun pihak lain (Kurniawan et al., 2020). *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mengemukakan kecurangan menjadi tiga kelompok. Pertama, kecurangan terhadap aset yang merupakan penyalahgunaan aset perusahaan/lembaga, kecurangan ini dapat dicuri atau digunakan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari perusahaan/lembaga. Kedua, yaitu korupsi. Di mana ACFE membagi korupsi menjadi dua, yaitu konflik kepentingan dan suap-menyuap. Ketiga, kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang merupakan segala tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi tidak seperti yang seharusnya (Waruwu dan Sugeng, 2023)

Kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting* ialah perbuatan secara sengaja yang melibatkan kesalahan penyajian informasi keuangan untuk menyesatkan pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan (Kranacher dan Riley, 2019:6). Definisi lain dikemukakan juga oleh Romney dan Steinbart (2016:151) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara substansial untuk menipu investor dan kreditor dengan menyembunyikan kerugian dan permasalahan perusahaan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap aset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban (Fiaz Ananda Putri et.al).



Gambar 1.

Fenomena kecurangan laporan keuangan di perusahaan keuangan menjadi perhatian utama di kalangan akademisi dan praktisi. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, beberapa perusahaan terjerumus dalam praktik manipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan. Berdasarkan data di atas yang menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41.4%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ACFE (2018) yang diberi nama *Report to The Nations 2018* yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat adanya *fraud*. Kemudian, tekanan dari pemegang saham dan kreditor untuk mempertahankan kinerja yang baik sering kali mendorong manajemen untuk mengambil tindakan drastis, termasuk manipulasi angka di laporan keuangan. Laporan dari PwC (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 40% eksekutif di sektor keuangan merasa tertekan untuk mencapai target yang tidak realistis, yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak etis. Selain itu, banyak perusahaan yang kurang mendapatkan pengawasan yang memadai, baik dari regulator maupun internal, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi praktik-praktik kecurangan ini.

Dampak dari kecurangan laporan keuangan sangat luas, tidak hanya merugikan perusahaan itu sendiri tetapi juga mempengaruhi kepercayaan pasar secara keseluruhan. Ketika kecurangan terungkap, perusahaan sering kali mengalami penurunan nilai saham yang drastis dan reputasi yang rusak. Menurut laporan dari KPMG (2022), lebih dari 50% perusahaan yang terlibat dalam skandal keuangan mengalami konsekuensi hukum yang serius, termasuk denda besar dan tuntutan hukum. Fenomena ini mendorong regulator untuk memperketat pengawasan dan memacu perusahaan untuk meningkatkan transparansi serta praktik tata kelola yang baik. Kecurangan dalam laporan keuangan menyebabkan informasi menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan. Kecurangan pada laporan keuangan dapat merugikan sekaligus menguntungkan bagi pelaku bisnis. Keuntungan bagi pelaku bisnis yaitu dapat melebih-lebihkan hasil usaha sehingga dapat terlihat baik di mata publik serta memperkaya diri dan disisi lain dapat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan. Seharusnya pelaku bisnis menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan bebas dari kecurangan (Hendra dan Nugroho, 2022)

Fenomena ini sudah banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia contoh kasusnya seperti yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life/PT WAL) pada tahun 2020. Kasus yang dilakukan Wanaartha Life (PT WAL) menyebabkan pencabutan ijin operasional oleh OJK karena rasio solvabilitas (*Risk Based Capital*) tidak

terpenuhi. PT WAL menjual produk dengan imbal hasil pasti yang tidak diimbangi kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya. Kondisi ini direkayasa oleh PT WAL sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai kondisi sebenarnya. Laporan keuangan yang bermasalah akibat kecurangan tersebut adalah laporan laba rugi dan neraca (Teti Purwanti, Cnbcindonesia.com, 05 December 2022). Kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN). Komisi IX DPR memanggil Direktur Utama Bank Tabungan Negara pada hari Senin, 3 Februari 2020 terkait praktek *window dressing* atau manipulasi laporan keuangan Bank Tabungan Negara tahun 2018. Bank Tabungan Negara melakukan pemolesan laporan keuangan yang berupa penjualan kredit bermasalah kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta memberikan kredit kepada terkait pejualan tersebut. Bank Tabungan Negara (BTN) juga melakukan praktik *window dressing* yang terbukti dengan adanya pemberian kredit pada termin pertama senilai Rp 100 miliar yang tidak sesuai peruntukannya serta adanya penambahan kredit kepada PT Batam Island Marina (BIM) senilai Rp 200 miliar. Laporan keuangan yang bermasalah akibat kecurangan tersebut adalah laporan laba rugi dan neraca (Kiki Safitri, Kompas.com, 3 Febuari 2020).

Fenomena di atas merupakan contoh kecurangan laporan keuangan yang dapat memberikan citra buruk pada perusahaan, yang mana akan menurunkan nilai dari perusahaan dan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari pihak-pihak yang berelasi. Untuk meminimalisir kecurangan yang terjadi dalam suatu laporan keuangan, perusahaan selalu menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, yang diharapkan mampu membatasi praktek kecurangan laporan keuangan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang ketika melakukan sebuah kecurangan. Menurut cressey (1953) dalam Septiana (2022) yang menyatakan bahwa tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) menjadi factor seseorang melakukan kecurangan yang selanjutnya disebut dengan teori *fraud triangel*. 1) Insentif/tekanan, manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan 2) Kesempatan, situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. 3) Rasionalisasi/Pembenaran, ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur atau berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur (Natasya dan Kuntadi, 2023). *Fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. *Fraud triangle* ini diawali oleh terjadinya dua kepentingan berbeda yaitu pihak pemilik dan pembuat laporan keuangan dalam mencapai tujuannya. Hal ini dikenal dengan *teori agency* (Kurniati dan Sopian, 2020).

Jenis tekanan yang mungkin mendorong seseorang melakukan kecurangan berdasarkan SAS (*Statement of Auditing Standard*) No.99 diantaranya adalah target keuangan (*financial target*), stabilitas keuangan (*financial Stability*), dan tekanan eksternal (*external pressure*). Tekanan menjadi salah satu faktor seseorang melakukan kecurangan. Tekanan (*pressure*) yaitu suatu kondisi ketika manajemen sebagai agen dituntut untuk selalu memberikan kinerja terbaik pada prinsipal atau *shareholder* dalam setiap periode, meskipun perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang sulit (Siswantoro, 2020). Jenis tekanan pertama adalah target keuangan yaitu jumlah laba yang harus didapatkan atas usaha yang telah dikeluarkan untuk bisa mendapatkan jumlah laba tersebut. Target keuangan tersebut merupakan risiko tekanan yang tidak semestinya dari manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan atau manajemen, termasuk tujuan untuk memperoleh penjualan dan

insentif keuangan. *Return on Assets* (ROA) sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan menentukan bonus, kenaikan gaji, dll (Nurhafifa et al., 2023). Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula di bandingkan dengan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah (Kurniati dan Sopian, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Sopian (2020) yang menunjukkan bahwa variabel Target keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra & Nugroho (2022), yang menyatakan variabel Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis tekanan kedua adalah stabilitas keuangan yaitu suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Management sering kali dibawah tekanan untuk mengawasi stabilitas perusahaan, jika perusahaan tetap stabil, maka nilainya akan naik dan akan menjadi lebih menarik bagi investor dan kreditor (Gultom et al, 2022). Stabilitas keuangan bisa menjadi dorongan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan, karena tuntutan untuk selalu menyetabilkan keuangan perusahaan. Kondisi ini timbul apabila perusahaan mengalami stabilitas keuangan yang buruk sebagai akibat dari kinerja perusahaan yang melemah sehingga akan memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan (Siswantoro, 2020). Perusahaan yang keadaannya tidak stabil tentunya memberikan peluang yang luas bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan (Nurhafifa et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2020), yang menyebutkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ungkapan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis tekanan ketiga adalah tekanan eksternal yaitu tekanan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi tuntutan dari pihak ketiga atau tekanan yang berasal dari luar perusahaan. Tekanan eksternal akan timbul akibat adanya tekanan yang berlebih bagi manajemen dimana manajemen diharuskan memenuhi target yang diberikan oleh pihak ketiga. Manajemen akan merasa tertekan untuk melakukan kecurangan karena adanya hal yang harus dipenuhi. Tekanan tersebut berasal dari pihak eksternal, yaitu dari para pemegang saham dan kreditor yang memiliki ekspektasi tertentu pada perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut tentunya perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal untuk tetap kompetitif (Natasya dan Kuntadi, 2023). Diakui bahwa kewajiban untuk memenuhi kewajiban yang dituangkan dalam perjanjian utang atau untuk membayar utang merupakan sumber tekanan eksternal (Gultom et al., 2022). Menurut Statement of on Auditing Standards No. 99 (2002): "Kemampuan untuk memenuhi syarat pencatatan bursa, membayar utang, atau memenuhi perjanjian utang merupakan sumber tekanan eksternal yang diakui secara luas" (Sari, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Suryani (2019) yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal atau *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. sedangkan pada penelitian Nurhafifa et al. (2023) menyatakan hal yang berbeda yaitu *external pressure* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain dari tiga jenis tekanan tersebut, peneliti juga menambahkan faktor kesempatan (*opportunity*) yaitu variabel ketidakefektifan pengawasan. Alasan peneliti menambahkan variabel ini karena menurut SAS No. 99 menyatakan bahwa kontrol yang lemah dapat menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan berjalan tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan dan pengendalian internal perusahaan yang kemudian situasi tersebut dimanfaatkan oleh seseorang untuk

melakukan kecurangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti and Wahidahwati (2020) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketidakefektifan pengawasan merupakan pengawasan/pemantauan yang kurang efektif oleh emiten disebabkan oleh sistem kerja komite audit yang lemah (Hendra dan Nugroho, 2022). Sedangkan menurut Utami et al. (2022) ketidakefektifan pengawasan adalah keadaan dimana adanya praktik kecurangan atau *fraud* yang terjadi karena pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberikan kesempatan kepada agen untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Maka dalam perusahaan diperlukannya dewan komisaris independent karena dengan adanya komisaris independent perusahaan akan di *monitoring* dapat semakin efektif dan praktik kecurangan dapat diminimalkan. Namun, jika dalam perusahaan minimnya jumlah dewan komisaris independent, maka semakin tingginya memicu kecurangan laporan keuangan, karena terdapat ketidakefektifan dalam pengawasan kinerja perusahaan (Mukhtaruddin *et al.*, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendra & Nugroho (2022), Revina Resty Utami et al. (2022) yang menyebutkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ungkapan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Suryani (2019) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniati dan Sopian (2020) yang berjudul Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target*, dan *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* dan *Financial Target* berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Siswantoro (2020), Revina Resty Utami et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Suryani (2019), *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian Kurniati dan Sopian (2020) juga menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhafifa et al. (2023) menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat kembali variabel-variabel tersebut.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independent yang belum digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu variabel ketidakefektifan pengawasan. Variabel ini digunakan berdasarkan saran pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniati dan Sopian (2020). Kedua, terletak pada populasinya, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur industry barang konsumsi sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan. Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Pengaruh Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, dan Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022)". Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

2. Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah Target Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah Tekanan Eksternal berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah Stabilitas Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Hipotesis

Pengaruh Target keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut SPAP SA 240 (2013) target keuangan adalah keadaan dimana manajemen mendapat tekanan untuk memenuhi target keuangan yang ditentukan oleh top manajemen untuk melakukan kinerja yang bagus agar memperoleh laba bersih yang diinginkan top manajemen yaitu direksi. Target keuangan memiliki hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara agen dan prinsipal. Agen dan prinsipal memiliki harapan untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Kaitannya dalam hal ini terdapat pada keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja mereka terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target finansial berupa laba (Ramadhan, 2022). Target keuangan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Manajemen harus mencapai sasaran keuangan yang telah ditentukan agar mencerminkan kinerja perusahaan baik (Mukaromah dan Budiwitjaksono, 2021). Apabila target keuangan yang sangat tinggi dapat mengakibatkan munculnya tekanan yang berdampak pada cara berfikir para manajer dalam pengambilan keputusan finansial yang akan diambil sehingga dapat dijadikan indikasi adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan (Hendra & Nugroho, 2022). Manajer diminta untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Namun, jika adanya tuntutan yang berlebihan maka hal ini dapat menjadi tekanan bagi manajer untuk bertindak merekayasa laporan keuangan, sehingga terdorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut Ruankaew (2016: 475): Setiap pelaku menghadapi semacam tekanan dan tekanan tersebut dijadikan motivasi yang mengarahkan pelaku untuk melakukan penipuan dan terlibat dengan perilaku yang tidak etis. Prospek keuangan perusahaan yang buruk merupakan salah satu tekanan yang dialami perusahaan sehingga dilakukan manipulasi laporan keuangan. Menurut Kayoi (2019) target keuangan dapat diukur menggunakan perhitungan ROA (return on asset). Menurut Pradana dan Purwanti (2021), ROA digunakan untuk mengukur rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, selain itu kemudian

diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Tuntutan terhadap manajemen untuk menghasilkan ROA yang tinggi menyebabkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mintara dan Hapsari (2021) target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2021) yang juga menyebutkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut: H_1 : Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut SPAP SA (2013) menyebutkan bahwa tekanan eksternal merupakan keadaan dimana persyaratan atau ekspektasi dari pihak ketiga harus dipenuhi oleh perusahaan sehingga memotivasi atau mendorong perusahaan untuk memanipulasi jumlah utang agar mendapatkan pinjaman kembali dari pihak luar. Sebagai seorang kreditur dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang telah baik, pasti kreditur akan percaya kepada perusahaan dan akan memberikan pinjaman karena kreditur percaya bahwa perusahaan mampu membayar hutang di kemudian hari. Lalu sebagai seorang investor ketika melihat laporan keuangan perusahaan yang baik pasti akan menanamkan modalnya di perusahaan. Hal itulah yang akan menjadi tekanan bagi Manajemen perusahaan untuk selalu menampilkan laporan keuangan perusahaan yang baik. Namun seiring berjalannya waktu perusahaan akan mengalami masalah-masalah yang menyebabkan menurunnya kualitas laporan keuangan padahal di sisi lain ada harapan besar dari pihak eksternal untuk perusahaan bisa menampilkan laporan keuangan yang baik (Ijudien, 2018). Menurut Tuanakotta (2014:49) dalam bukunya "Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan" bahwa: Manajemen menghadapi tekanan yang kuat untuk memenuhi harapan pihak ketiga mengenai hal-hal berikut:

1. Harapan tentang tingkat keuntungan atau tingkat kecenderungan (trend level) dari analisis penanaman (investment analysts), penanaman modal institusional (institutional investors), kreditur utama, atau pihak-pihak lain. Harapan atau ekspektasi ini bisa disebabkan oleh manajemen, misalnya, press realease atau pesan-pesan dalam laporan tahunan yang optimistis.
2. Kebutuhan akan pembelanjaan dengan tambahan utang atau modal agar tetap kompotitif termasuk pembelanjaan riset dan pengembangan atau pembelian asset tetap (capital expenditures) besar-besaran.
3. Kemampuan terbatas untuk memenuhi persyaratan pendaftaran di pasar modal (exchange listing requirement) atau membayar kembali utang atau ketentuan lain dalam akad kredit (debt covenant).

SAS No. 99 menjelaskan ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, manajemen perusahaan akan menghadapi tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditur yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya dan manipulasi laporan keuangan bisa menjadi salah satu cara manajemen untuk bisa tetap menjaga harapan dari pihak eksternal tersebut. Selain itu semakin besar tingkat utang perusahaan maka manajemen perusahaan semakin tertekan sehingga ini tidak menutup kemungkinan bahwa manajemen perusahaan dapat melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Sari, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Sopian (2020) menyebutkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Natasya dan Kuntadi (2023) bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut: H₂: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan yaitu suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut SPAP SA (2013) menjelaskan bahwa situasi ekonomi, industry dan ketidakstabilan operasional entitas dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan yang mengakibatkan kecurangan laporan keuangan karena tekanan terhadap manajemen. Dalam *fraud triangle theory* salah satu yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah karena adanya tekanan yang dapat diproksikan dengan stabilitas keuangan, karena kondisi keuangan perusahaan yang stabil tentunya membuat pemegang saham merasa aman dan percaya terhadap manajemen sebaliknya kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan menghambat aliran dana investasi di tahun mendatang (Ijudien, 2018). Menurut Hendra & Nugroho (2022), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam yang artinya Artinya dengan adanya ketidakstabilan keuangan, akan memicu terjadinya pelanggaran pelanggaran yang dilakukan manajemen. Menurut Tuanakotta (2014:83) dalam bukunya "Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan" bahwa: Stabilitas keuangan atau tingkat keuntungan perusahaan terancam oleh kondisi-kondisi ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi seperti berikut ini:

1. Tingkat persaingan yang kuat atau kejenuhan pasar (market saturation) yang diiringi dengan menurunnya margin keuntungan.
2. Kerawanan yang tinggi karena perubahan yang cepat, misalnya dalam teknologi, keusangan produk, atau tingkat bunga.
3. Permintaan (akan produk atau jasa yang dijual) merosot dan kegagalan usaha meningkat dalam industri itu atau perekonomian secara keseluruhan.
4. Kerugian operasional yang mengancam kebangkrutan, penyitaan asset yang digunakan ke bank, atau hostile takeover (pengambilalihan saham melalui penawaran untuk membeli saham dari pemegang saham yang bukan pengendali).
5. Arus kas negatif atau ketidak mampuan menghasilkan arus kas dari kegiatan usaha, meskipun entitas itu melaporkan laba dan pertumbuhan laba.
6. Pertumbuhan besar-besaran atau tingkat keuntungan yang tidak biasa, khususnya jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
7. Persyaratan atau ketentuan akuntansi, ketentuan perundangan, atau aturan regulator yang baru.

Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaannya dalam keadaan baik. Manajemen memanfaatkan laporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil dengan melakukan kecurangan sehingga citra baik perusahaan tetap terjaga dan perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari investor (Kurniati dan Sopian, 2020) Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhafifa et al. (2023) yang menyebutkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Purwanti (2021) juga menyebutkan hal yang serupa yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan

uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut: H₃: Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Romney dan Steinbart (2016:157) menyebutkan bahwa ketidakefektifan pengawasan merupakan keadaan perusahaan tidak termonitoring dengan baik oleh unit pengawas. Hal ini terjadi karena kegiatan pengawasan yang dilakukan eksternal terhadap aktifitas internal tidak berjalan dengan baik, akibatnya memberikan peluang bagi pihak internal untuk melakukan kecurangan (Afdal dan Darmayanti, 2019). Hal ini dapat membuka kesempatan terhadap agen perusahaan yaitu manajer berperilaku menyimpang dengan melakukan kecurangan laporan keuangan karena manajemen merasa tidak diawasi dengan ketat. Ketidakefektifan pengawasan bisa juga terjadi karena perusahaan tidak memiliki atau kurang pengawasan dari departemen pengawasan yang dapat mengawasi kinerja perusahaan secara efektif. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu saja dengan memberikan pengawasan kepada pihak manajemen. Perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal sebagai pengawas karena pengawas eksternal tidak mempunyai hubungan dengan manajemen atau investor. Jadi dapat dikatakan pihak eksternal lebih independent (Sabatian dan Hutabarat, 2020). Jika pengawasan dari pihak eksternal kurang maka peluang manajemen melakukan kecurangan akan semakin besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Suryani (2019) yang menyebutkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan dimana hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Anggraeni (2020) Artinya variabel Peluang/kesempatan (BDOUT) dapat digunakan untuk menilai dan mendeteksi terjadinya kecurangan (*Fraud*) dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut: H₄: Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id dan mengunduh laporan tahunan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2024. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi pada penelitian ini adalah semua Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 perusahaan keuangan. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel merupakan bagian terkecil dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling ini dikarenakan disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Metode purposive sampling disebut juga dengan sampling pertimbangan, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 - 2022.
2. Perusahaan tersebut tidak *delisting*, IPO baru, dan pindah sektor selama periode pengamatan tahun 2020-2022.
3. Perusahaan terus memperoleh laba selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi (<http://www.idx.co.id>). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumenter, yaitu penggunaan data berasal dari sumber-sumber yang sudah ada. Data yang dipakai dalam penelitian ini dari perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis pertama berupa ROA digunakan untuk mengukur target keuangan mempunyai *coefficient* -0,728 serta tingkat signifikansi 0,068 > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga memiliki kesimpulan bahwa hipotesis 1 ditolak. Dalam penelitian ini, target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya target keuangan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya tingkat ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan manajer menganggap bahwa besarnya target ROA perusahaan masih dinilai wajar dan bisa dicapai. Manajer tidak menganggap bahwa target ROA tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya target ROA tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen (Hendra and Nugroho, 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Nugroho (2022), Kurniati dan Sopian (2020), Aulia dan Afiah (2020) mengatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis kedua berupa LEV digunakan untuk mengukur tekanan eksternal mempunyai *coefficient* -0,256 serta tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat diartikan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 2 diterima, Namun bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dibentuk, yakni tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Arah negatif menunjukkan bahwa jika tekanan eksternal meningkat maka indikasi kecurangan laporan keuangan akan menurun. Dimana pengaruh tekanan eksternal berupa resiko kredit yang tinggi sebagai akibat tingginya pinjaman atau hutang perusahaan kepada kreditur, mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meyakinkan pihak kreditur. Karena hal ini banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal dari investor dalam membayar hutang kepada kreditur dibandingkan dengan menambah kontrak hutang yang baru. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan nilai *leverage* yang tinggi. Dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi, tidak terbukti adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. Contoh dari perusahaan tersebut adalah perusahaan Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) tahun 2021 dengan nilai *leverage* 0,77. Secara keseluruhan, hasil audit dan laporan keuangan MCOR untuk tahun 2021 menunjukkan bahwa bank ini berhasil mengatasi tantangan yang ada dan mencatatkan kinerja keuangan

yang positif. Hal ini terbukti dengan nilai NPM MCOR berada di angka 20,39%, menunjukkan profitabilitas yang baik, dan Rasio hutang terhadap ekuitas berada di bawah 1, yaitu 0,14 kali modal, menunjukkan struktur modal yang sehat.

Lalu contoh perusahaan lain yang mempunyai nilai *leverage* tinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BBRI) tahun 2022 dengan nilai *leverage* 0,84. Secara keseluruhan, hasil audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2022 menunjukkan bahwa bank ini berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan mematuhi regulasi yang berlaku. Laporan keuangan konsolidasi mencerminkan posisi keuangan yang kuat dan pengelolaan risiko yang efektif. Hal ini dibuktikan karena rasio NPL (Non-Performing Loan) berada dalam batas yang dapat diterima, mencerminkan manajemen risiko kredit yang baik. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan kepatuhan terhadap kegiatan investasi dan operasional BRI untuk memastikan bahwa bank beroperasi secara efisien dan efektif sesuai dengan prinsip good corporate governance. Pemeriksaan ini berlangsung dari Februari hingga Juli 2022 dan mencakup pengelolaan biaya modal dan operasional. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara dan Ratnawati (2024), Syurmita., *et al* (2024), Izzati dan Syofyan (2023), Artanti., *et al* (2019) mengatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis pertama berupa ACHANGE digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan mempunyai *coefficient* -0,182 serta tingkat signifikansi $0,003 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Jika kestabilan keuangan suatu perusahaan menurun maka semakin tinggi pula potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga memiliki kesimpulan hipotesis 3 diterima. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penurunan stabilitas keuangan cenderung membuat risiko kecurangan dalam laporan keuangan meningkat. Hal ini bisa disebabkan oleh tekanan yang dihadapi manajemen untuk mempertahankan citra perusahaan yang baik di hadapan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mereka mungkin melakukan manipulasi data keuangan untuk menutupi masalah yang ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin terlibat dalam praktik kecurangan untuk memperbaiki kondisi yang tampak di laporan keuangannya (Beasley, 1996). Hasil ini sesuai dengan pernyataan (Skousen et al., 2009) bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Artinya dengan adanya ketidakstabilan keuangan, akan memicu terjadinya pelanggaran pelanggaran yang dilakukan manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh waruwu dan sugeng (2023), Sintabela dan Badjuri (2023), Aulia dan Afiah (2020) yang mengatakan stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Setelah melakukan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini bahwa BDOUT digunakan untuk mengukur ketidakefektifan pengawasan memiliki *coefficient* 0,099 serta tingkat signifikan $0,051 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Dalam penelitian ini, ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. dapat dilihat pada tabel 5.12 yang

menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,860, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dengan adanya ketidakefektifan pengawasan oleh dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan belum tentu akan meningkatkan efektivitas mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kecurangan laporan keuangan. Besaran jumlah komisaris independen tidak menjamin pengawasan yang dilakukan dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pada setiap perusahaan tampak hanya memenuhi ketentuan formal, sebab adanya dewan komisaris independen di perusahaan hanya sebatas pemenuhan regulasi yang tercantum di OJK bukan untuk mengimplementasikan prinsip tata kelola yang baik atau sekedar memenuhi tanggung jawab aturan perusahaan, namun tidak bertujuan untuk menegakkan prinsip tata kelola perusahaan dalam mencegah praktik curang dalam pelaporan keuangan (Waqidun *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah., *et al* (2022), Pradana dan Purwanti (2021), Dillia Novita Sari (2021) yang mengatakan ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya peran dewan komisaris independen sebagai pengawas di dalam suatu entitas bukan menjadi pemicu bagi manajemen untuk dapat dicurigai melakukan manipulasi.

KESIMPULAN

Subjek penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang berada di Indonesia, di mana pengambilan sampel penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Faktor-faktor seperti target keuangan, tekanan eksternal, stabilitas keuangan dan ketidakefektifan pengawasan dianggap dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan (X_1) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya tingkat ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal (X_2) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan jika tekanan eksternal meningkat maka indikasi kecurangan laporan keuangan akan menurun.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (X_3) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan apabila keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak stabil maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin terlibat dalam praktik kecurangan untuk memperbaiki kondisi yang tampak di laporan keuangannya.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan (X_4) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan Hal bahwa besar atau kecilnya peran dewan komisaris independen sebagai pengawas di dalam suatu entitas bukan menjadi pemicu bagi manajemen untuk dapat dicurigai melakukan manipulasi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, serta membutuhkan pengembangan di penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga peneliti harus mencari ke situs resmi di perusahaan. Ini membuat peneliti terhambat untuk mengelola data dikarenakan sulitnya mengakses data tersebut.
2. Penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan dalam hal ini menjadikan jumlah sampel menjadi sedikit.
3. Penelitian ini hanya menggunakan penelitian selama tiga tahun periode 2020-2022

Saran

Berdasarkan penelitian ini yang mengenai pengaruh target keuangan, tekanan eksternal, stabilitas keuangan dan ketidakefektifan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan perhatian pada penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode waktu yang lebih panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini.
3. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, D.H. and Darmayanti, Y. (2019) 'Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', pp. 2-4.
- ACFE. (2021). *Report to the Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- ACFE. (2019) 'Survei Fraud Indonesia', Retrieved from acfe-indonesia.or.id.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), SAS No. 99. (2002) 'Consideration of fraud in a financial statement audit', AICPA: New York.
- Anggraeni, S.D. (2020) 'Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020', 1(4), pp. 590-604.
- Annafi, G.D. and Yudowati, P.S. (2021) 'Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', 4(3), pp. 255-262.
- Arnindhita, R.A. and Biduri, S. (2024) 'The Influence of Fraud Diamond, Financial Leverage, and Financial Stability on Financial Statement Fraud', pp. 1-11.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Cahyanti, D. and Wahidahwati (2020) 'Analisis Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), pp. 1-24.
- Cressey, D. (1953) 'The Internal Auditor as Fraud Buster', *Managerial Auditing Journal*, MCB University Press
- Damayanti, R.E. and Suryani, E. (2019) 'Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring, and Audit Opinion of Financial Statement Fraud', 6(2), pp. 3141-3147.
- Ghozali, I. (2018) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)', Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gultom, Y., Meutia, T. and Azhar, I. (2022) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)', *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EMBA)*, 3(2), pp. 599–610.
- Handoko, B.L. and Natasya (2019) 'Fraud Diamond Model for Fraudulent Financial Statement Detection', *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), pp. 6865–6872. Available at: <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5838.098319>.
- Haqq, A.P.N.A. and Budiwitjaksono, G.S. (2020) 'Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud', *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), pp. 319–332. Available at: <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>.
- Hendra, B.M. and Nugroho, A.H.D. (2022) 'Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Bei Periode 2013 Sampai Dengan 2015', 8(1), pp. 89–97.
- Ijudien, D. (2018) 'Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', 2(1), pp. 82–97.
- Irianto, G & Novianti N. (2019). 'Dealing with fraud', UB Press: Malang
- Irwandi, S.A., Pujiati, D. and Rahmawati, W.D. (2022) 'Apakah Pendekatan Fraud Triangle Efektif Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), pp. 947 – 954.
- Karyono (2013) 'Forensic Fraud'. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir (2016) 'Manajemen Perbankan'. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kayoi, F.S.A. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', 8(99), pp. 1–13.
- KPMG. (2022). *Global Anti-Money Laundering Survey*.
- Kranacher, M.-J., & Riley, R. (2019) 'Forensic Accounting and Fraud Examination'. Wiley
- Kurniati, R.A.S. and Sopian, D. (2020) 'Pengaruh Financial Stability, Financial Target dan External Pressure terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, pp. 1–22.
- Kurniawan, A.A., Hutadjulu, L.Y. and Simanjuntak, A.M.A. (2020) 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1461>.
- Lisa Zahara, A. and Ratnawati, D. (2024) 'Fraud hexagon analysis of financial statement fraud in mining companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2019-2022', *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, pp. 8478–8489.
- Mintara, M.B.M. and Hapsari, A.N.S. (2021) 'Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework', 4(Februari), pp. 35–54.
- Mukaromah, I. and Budiwitjaksono, G.S. (2021) 'Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', 14(1), pp. 61–72.
- Mukhtaruddin *et al.* (2020) 'Fraudulent financial reporting: fraud pentagon analysis in banking and financial sector companies', *Issues in Business Management and Economics*, 8(2), pp. 12–24.
- Nainggolan, H.S.M.I.K. and Malau, H. (2021) 'Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019', *Jurnal Ekonomis*, pp. 35–51.
-

- Natasya, R.U. and Kuntadi, C. (2023) 'Pengaruh Leverage, Tekanan Eksternal, dan stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Journal of Engineering Research*, 2(1), pp. 48–52.
- Nugroho, A.A., Baridwan, Z. and Mardiyati, E. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening', *Media Trend*, 13(2), p. 219. Available at: <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>.
- Nurhafifa, Rahmawati and Ramadhan, A. (2023) 'External Pressure , Financial Stability dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional)', 6(2), pp. 220–227.
- Permananda, N.L.P.U. *et al.* (2019) 'Fraud Diamond Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)', *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 47(2), pp. 84–95.
- Pradana, N.A. and Purwanti, D.L. (2021) 'Pengaruh Fraud Risk Factor dengan Pendekatan Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan'.
- PwC. (2022). *Global Economic Crime and Fraud Survey*.
- Ramadhan, F.H. (2022) 'Pengaruh Faktor Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Manajemen & Akuntansi Prabumulih*, 6(1), pp. 19–28.
- Romney M.B. dan Paul Steinbart P.J (2016) 'Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System*)'. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruankaew, T (2016) 'Beyond The Fraud Diamond', *International Journal of Business Management and Economic Research*, vol.7, pp.474-476
- Sabatian, Z. and Hutabarat, F.M. (2020) 'the Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud', *Jurnal Akuntansi*, 10(3), pp. 231–244. Available at: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>.
- Santoso, S. (2014) 'Statistik Parametrik (Revisi)', Elex Media Komputindo.
- Sari, D.N. (2021) 'Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Aneka industri di Bursa Efek Indonesia', 6(8), pp. 1221–1232.
- Siswanto (2020) 'Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan (The effect of pressure 's factors and company size towards fraudulent financial statements)', 1(4), pp. 287–300.
- Skousen J. C. dan Twedt B. J. (2009) 'Fraud Score Analysis in Emerging Markets', *Cross Cultural Management: An International Journal*, vol.16, pp.301-316.
- Skousen J. C., Kevin R. S. dan Charlotte J. W. (2009) 'Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99'. *Corporate Governance and Firm Performance*, vol.13, pp.53-81.
- Sugiyono. (2013) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'. Alfabeta
- Tuanakotta T.M. (2019) 'Audit Internal Berbasis Risiko'. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta T.M. (2016) 'Audit Kontemporer'. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2014) 'Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan', Jakarta, Salemba Empat
- Utami, R.R., Murni, Y. and Azizah, W. (2022) 'Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), p. 99. Available at: <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>.
- Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari and Siti Sopiha (2023) 'Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan', *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), pp. 519–528. Available at: <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>.
-

- Waruwu, R. and Sugeng, A. (2023) 'Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', 3(1), pp. 51–66.
- Waqidtun, A.F., Wijayanti, A. and Maulana, A. (2021) 'Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi', *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), pp. 766–780.